

Strategi Pembelajaran Kanji : Studi Kasus pada Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Pemula dan Menengah di Universitas Al Azhar Indonesia

*Arianty Visiaty, Vera Yulianti

Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia,
Jl. Sisingamangaraja, Jakarta 12110, Tel.7244456, Fax. 7244767,

*Penulis untuk korespondensi : ariantyvisiaty@uai.ac.id

Abstrak – Kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang yang berasal dari negara yang beraksara alfabet adalah kanji. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang strategi belajar kanji. Penelitian ini menfokuskan pada strategi yang dipakai oleh mahasiswa tingkat pemula maupun tingkat menengah di UAI. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi yang digunakan oleh Kelompok Pemula kurang bervariasi, Kelompok Menengah lebih banyak menggunakan variasi pembelajaran kanji dibandingkan dengan Kelompok Pemula, Kelompok Menengah KT (Kemampuan Tinggi) lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran kanji dibandingkan dengan Kelompok menengah KR (Kemampuan Rendah).

Abstract – One of the difficulties faced by Japanese language learners who come from countries that use the alphabet letters is kanji. One of the factors that cause those difficulties is the lack of student knowledge about kanji learning strategies. This study focuses on the strategies used by beginner and intermediate level students at University of Al Azhar Indonesia. The results of this study are as mentioned below. First, learners from the beginner group do not often use strategy compared with the intermediate group. Second, learners from intermediate group use the variations of kanji learning strategies more than the beginner group. Third, learners from high ability intermediate group use kanji learning strategies more than the low ability beginner group .

Keywords – *Kanji learning strategies, Strategy Inventory for Learning Kanji (SILK)*

I. PENDAHULUAN

Salah satu kesulitan yang dirasakan oleh pembelajar dari negara yang beraksara bukan kanji (pembelajar non kanji) seperti Indonesia yang beraksara alfabet adalah kanji. Hal ini disebabkan karena perbedaan tipologi dari kedua jenis huruf tersebut. Sebuah huruf kanji merepresentasikan bunyi dan makna, sedangkan huruf alfabet hanya merepresentasikan fonem (unit terkecil dari sebuah kata). Huruf kanji yang kompleks, jumlah goresan pada huruf kanji yang banyak, banyaknya cara baca, dan banyaknya makna pada sebuah huruf kanji semakin membuat kanji dirasakan sulit dipelajari dan dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang non-kanji.

Kesulitan kesulitan pembelajar non-kanji ketika mempelajari kanji ini dapat dilihat dari penelitian Ulambayar (2005). Ulambayar melakukan penelitian terhadap mahasiswa pembelajar bahasa Jepang berbahasa ibu bahasa Mongol dari Mongolian University of science and Tehcnology. Dari hasil penelitian Ulambayar (2005), dapat diketahui bahwa kesulitan pembelajar non kanji yang paling besar adalah banyaknya cara baca sebuah kanji, kedua banyaknya goresan, ketiga menulis kanji (urutan menulis kanji,dll), keempat kanji yang bentuknya mirip, kelima cepat lupa karena jarang dipakai, keenam kesulitan menghafal, yang terakhir tidak tahu cara menghafal kanji, jumlah kanji yang banyak, dll.

Kesulitan tersebut di atas juga terlihat oleh pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia khususnya yang berdomisili di Indonesia, termasuk pembelajar bahasa Jepang Fakultas Sastra Progam Studi Jepang Universitas Al Azhar Indonesia.

Salah satu faktor penyebab kesulitan yang dihadapi oleh pembelajar seperti tersebut di atas adalah pemilihan strategi belajar. Agar pengajar dapat melatih penggunaan strategi yang efektif, maka perlu dilakukan penelitian mengenai strategi yang dipakai oleh pembelajar bahasa Jepang, baik strategi yang dipakai oleh pembelajar kanji yang berhasil maupun yang tidak berhasil.

II. LANDASAN TEORI

Strategi belajar menurut Oxford (1990) adalah: tindakan kongkrit yang dilakukan oleh pembelajar agar pembelajaran lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, lebih efektif, dan lebih cepat menyesuaikan dengan kondisi yang baru. Kemudian Oxford (1990) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan kompetensi komunikasi, pembelajar menggunakan berbagai strategi pembelajaran bahasa yang dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *direct strategies* dan *indirect strategies*. *Direct strategies* terdiri dari: *memory strategies*, *cognitive strategies* dan *compensation strategies*. Sedangkan *indirect strategies* terdiri dari: *metacognitive strategies*, *affective strategies* dan *social strategies*. Ke enam kelompok strategi tersebut dirinci kembali menjadi 62 poin strategi pembelajaran bahasa yang disebut *Strategies Inventory for Language Learning* (SILL).

Barbara Bourke (2006) mengadopsi 62 rincian strategi pembelajaran bahasa (*Strategy Inventory for Language Learning*) tersebut di atas untuk menyusun rincian strategi pembelajaran kanji atau *Strategy Inventory for Learning Kanji* (SILK) yang digunakan untuk mencari strategi menguasai huruf Kanji yang efektif bagi pembelajar bahasa Jepang non kanji.

Menurut Ulambayar (2005), selain Bourke, beberapa peneliti bahasa Jepang dari beberapa negara seperti Mongolia, Australia, Amerika, dan lain-lain, juga mengadaptasi SILL untuk membuat angket dan melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran kanji.

Akan tetapi, hingga saat ini penelitian-penelitian strategi kanji seperti di atas belum dilakukan pada pembelajar orang Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penyebaran Angket SILK. Adapun Responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Al Azhar tingkat 1,2, dan 3 (52 orang). Waktu penelitian ini dibatasi dari Maret hingga Juli tahun 2012. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi apakah yang digunakan oleh pembelajar tingkat pemula yang dianggap berhasil dan belum berhasil?
2. Strategi apakah yang digunakan oleh pembelajar tingkat menengah yang dianggap berhasil dan belum berhasil?
3. Apakah ada perbedaan strategi yang pakai oleh kelompok pemula dan kelompok menengah?

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket dengan lima pilihan berjenjang (1 = tidak pernah, 2 = hampir tidak pernah, 3 = kadang-kadang, 4 = cukup sering, 5 = sering) , dengan alur kerja sebagai berikut :

- Mengelompokkan responden berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu Kelompok Pemula dan Kelompok Menengah. Kelompok Pemula adalah pembelajar tingkat 1 dan 2 yang masih menggunakan buku “Basic Kanji Vol. I dan II”, dan Kelompok Menengah yaitu pembelajar tingkat 3 yang menggunakan buku “Intermediate Kanji” dalam proses belajar.
- Masing-masing Kelompok Pemula dan Kelompok Menengah dikelompokkan kembali berdasarkan hasil belajar akhir semester untuk mata kuliah kanji menjadi dua kelompok, yaitu Kelompok Pemula Kemampuan Tinggi (KT), Kelompok Pemula Kemampuan Rendah (KR), Kelompok Menengah Kemampuan Tinggi (KR), dan Kelompok Menengah Kemampuan Rendah (KR).
- Menyebarkan angket yang berisi poin-poin SILK bagi orang Indonesia yang mengacu ke SILL
- Menganalisis data yang diperoleh melalui angket dengan membandingkan perolehan

statistik MKT dan MKR dengan menggunakan *software* SPSS 19.0

- Membahas strategi pembelajarannya kanji yang digunakan masing-masing kelompok MKT dan MKR berdasarkan perolehan analisa statistic.

Tabel 4.1 Strategi yang Kerap Digunakan Kelompok Pemula KT

Kode	Pertanyaan	KT (%)	KR (%)
A3	Saya menghubungkan kanji yang baru dipelajari dengan simbol lain yang diketahui Misalnya: Kanji 五(ご, lima) mirip dengan angka 5.	71.4	57.6
I1	Saya mengingat kanji sebagai sebuah kanji gabungan yang sering muncul, bukan sebagai kanji tunggal. • ketika menghafal kanji tunggal 校 (こう), menghafalnya sebagai kanji gabungan 学校 (がっこう, sekolah). • ketika menghafal kanji tunggal 利 (り) menghafalnya sebagai kanji gabungan 便利(べんり, praktis).	77.1	47.2
J1	Saya mengingat kanji dengan melibatkan perasaan ketika menulis kanji tersebut Misal: 恋 (こい, cinta) 'saya menulis kanji ini dengan penuh perasaan karena saya teringat dengan pacar saya'.	50	40.8

IV. HASIL ANALISIS

4.1. Kelompok Pemula

Pada kelompok pemula, strategi belajar Kanji Kelompok Pemula KT yang frekuensinya lebih tinggi dari 10 % dibandingkan dengan Kelompok Pemula KR adalah seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.1. Dari tabel 4.1. di atas terlihat strategi yang kerap digunakan oleh Kelompok Pemula KT tidak begitu bervariasi, baik secara jumlah maupun jenis. Dengan demikian dari hasil di atas tidak

dapat disimpulkan mengenai kelompok strategi yang digunakan, dikarenakan masing-masing strategi di atas hanya terdiri dari satu jenis saja sehingga tidak dapat mewakili dari kelompok tertentu.

Namun, Dilihat dari hasil bahwa Kelompok Pemula KT lebih kerap menggunakan strategi I1 dan A1, dapat dikatakan bahwa ada usaha dari kelompok Pemula KT untuk mengingat kanji bukan sebagai sebuah kanji yang berdiri sendiri akan tetapi menggunakan konteks. Selain itu terlihat bahwa Kelompok Pemula KT berusaha untuk mengasosiasikan kanji yang dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dalam hal ini simbol. Sedangkan pada Kelompok Pemula KR, tidak terlihat penggunaan strategi yang menonjol.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pada kelompok pemula strategi yang digunakan tidak bervariasi, baik secara jenis maupun jumlah. hal ini dikarenakan:

- 1) Banyak dari pembelajar yang baru pertama kali belajar kanji sehingga belum menemukan variasi strategi belajar kanji.
- 2) Jika dilihat dari materi belajar kanji di tingkat pemula yaitu buku "Basic Kanji", kanji-kanji yang muncul adalah karakter yang sederhana dan lebih menfokuskan pada komponen-komponen bentuk daripada melihat kanji sebagai sebuah konteks kalimat. Misalnya, kanji 見る(*miru*) dan 拝見する(*haiken suru*), kedua kanji ini mempunyai arti yang kurang lebih sama yaitu 'melihat'. Kanji 見る(*miru*) diperkenalkan di tingkat pemula, sedangkan kanji 拝見する(*haiken suru*) diperkenalkan di tingkat menengah. Jika kanji 見る(*miru*) berada sebagai sebuah komponen yang berdiri sendiri di dalam kalimat, mahasiswa tidak bisa menebak arti dari kanji tersebut, jika ia lupa atau tidak pernah mempelajari kanji tersebut. Hal ini dikarenakan kanji 見る(*miru*) adalah kanji dasar yang tidak mempunyai komponen lain yang dapat membantu memperkirakan arti. Akan tetapi pada kanji 拝見する(*haiken suru*), mahasiswa dapat menebak arti dari kanji tersebut dari salah satu komponen kanji tersebut.
- 3) Kemungkinan lainnya adalah dikarenakan pengajar kanji belum memperkenalkan variasi-variasi strategi belajar kanji kepada mahasiswa, sehingga belum banyak

mahasiswa yang menggunakan strategi belajar untuk menguasai kanji.

4.2. Kelompok Menengah

Untuk melihat strategi belajar yang kerap digunakan pada kelompok Menengah, maka strategi belajar kelompok Menengah KT

(Kemampuan Tinggi) dibandingkan dengan KR (Kemampuan Rendah), kemudian dicari frekuensi belajar yang mempunyai tingkat frekuensi yang berbeda lebih dari 10% di antara ke dua kelompok tersebut. Dari 56 pertanyaan angket SILK tentang strategi belajar Kanji yang ditanyakan, strategi yang kerap digunakan kelompok Menengah KT adalah seperti bawah ini.

Tabel 4.2. Strategi yang Kerap Digunakan Kelompok Menengah KT

Kode	Pertanyaan	KT (%)	KR (%)
B3	Saya menggunakan cerita yang diceritakan oleh guru saya	63.3	46.7
C2	Saya mengingat karakter dasarnya dulu untuk membantu saya mengingat kanji. Misal : mengingat kanji 聞く (きく, mendengar) dengan mengingat 耳 (みみ, telinga) terlebih dulu	66.7	53.3
D2	saya mengingat kanji yang sering saya gunakan Misal: - 私 (わたし, saya) karena saya sering menulis berkali-kali dalam PR dan sakubun. - 学生 (がくせい, siswa) karena sering muncul di lembar tugas.	90	73.3
F1	Saya memvisualisasi kanji di kepala saya dan memindahkan imajinasi tersebut ke kertas	63.3	50
F2	Saya mengingat bentuk kanji sebagaimana kanji tersebut terlihat di lembar buku kanji yang saya pelajari Misalnya: - Saya mengingat kanji yang akan saya gunakan ketika bekerja. - Saya mengingat kanji yang akan saya pakai apabila saya belajar di Jepang.	83.3	63.3
G1	Saya menguji diri saya dan mempelajari kembali kanji yang saya lupa.	80	63.3
G3	Saya memperbanyak latihan pada kanji yang sering membingungkan	80	56.7
H2	Apabila saya tidak yakin dengan sebuah kanji, saya bertanya dengan orang yang tahu	86.7	73.3
L1	Saya mengingat kanji karena saya mengingat urutan guratan kanji tsb.	83.3	60
L2	Jika saya ingat guratan pertama sebuah kanji, guratan berikutnya akan muncul dengan sendirinya.	80	63.3
J3	Saya mengingat beberapa kanji karena kanji-kanji tersebut sangat susah	73.3	60
J4	Saya mengingat beberapa kanji karena saya suka kanji tersebut dengan alasan tertentu	80	63.3
K1	Saya menghubungkan bunyi bahasa Jepang dengan arti dari sebuah kata dalam bahasa Indonesia Misal: Kanji 工 (こう) untuk 工場 (こうじょう, pabrik) mirip dengan katakana I yang bisa dihubungkan dengan Industri.	60	46.7
K3	Saya menghubungkan bunyi bahasa Jepang dengan sebuah huruf alphabet. Misal: Kanji 左 (ひだり, kiri) punya alphabet I yang dikaitkan dengan bunyi "hidari".	66.7	50
I1	Saya mengingat kanji sebagai sebuah kanji gabungan yang sering muncul, bukan sebagai kanji tunggal. - ketika menghafal kanji tunggal 校 (こう), menghafalnya sebagai kanji gabungan 学校 (がっこう, sekolah). - ketika menghafal kanji tunggal 利 (り) menghafalnya sebagai kanji gabungan 便利 (べんり, praktis).	83.3	60
I2	Saya menempatkan kanji baru di dalam sebuah kalimat (mengingatnya dalam konteks)	80	63.3

M1	Saya menyediakan waktu khusus untuk belajar kanji setiap hari/minggu	73.3	60
----	--	------	----

Tabel 4.3. Strategi Belajar Kanji yang Kerap Digunakan Kelompok Menengah KR

Kode Soal	Pertanyaan	KT (%)	KR (%)
C3	Saya menghubungkan kanji dengan arti dari karakter dasar kanji. Misal : 聞く (きく, telinga) dikaitkan dengan kanji 耳 (みみ, mendegar)	63.3	80
E2	Saya mempelajari sebuah kanji apabila saya pikir saya akan membutuhkan kanji tersebut di masa yang akan datang	63.3	76.7
M8	Saya meminjam bahan/buku kanji di perpustakaan	46.7	60

Strategi-strategi tersebut di atas berada dalam kelompok strategi: menggunakan cerita (B), frekuensi (D), visualisasi (F), monitor diri (G), bunyi (K), urutan guratan (L), evaluasi belajar (N) dan bekerjasama dengan orang lain (O). Hasil ini sesuai dengan fakta bahwa materi pembelajaran Kanji di tingkat menengah menuntut pembelajar untuk menggunakan cerita sambil memvisualisasikan kanji. Hal ini dikarenakan bentuk dan struktur kanji-kanji yang dipelajari dalam buku “Intermediate Kanji” lebih rumit dari pada kanji yang dipelajari pada tingkat dasar dengan menggunakan buku “Basic Kanji”. Disamping itu pembelajar tingkat menengah dituntut pula berinisiatif untuk mengontrol kemampuan dirinya dengan mengevaluasi dan bekerjasama dengan pembelajar lain, karena jumlah kanji yang dipelajari semakin banyak.

Sedangkan strategi belajar Kanji yang Kelompok Menengah KR lebih tinggi frekuensi penggunaannya daripada kelompok Menengah KT adalah seperti pada tabel 4.3. di bawah ini.

Dari tabel di atas terlihat variasi yang digunakan oleh kelompok menengah KR lebih sedikit daripada kelompok menengah KT. Dengan terlihat banyaknya variasi strategi yang digunakan oleh Kelompok menengah KT, maka hal ini

menunjukkan bahwa semakin banyak variasi yang digunakan semakin membantu proses belajar.

4.3. Perbedaan pada Kelompok Pemula dan Kelompok Menengah

Perbedaan strategi yang dipakai oleh Kelompok Pemula dan Kelompok Menengah, adalah sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa pada mahasiswa Kelompok Menengah, variasi strategi belajar Kanji lebih banyak dari mahasiswa Kelompok Pemula baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
2. Ditemukan pada Kelompok menengah, semakin banyak dan bervariasi strategi yang digunakan akan meningkatkan kemampuan penguasaan kanji. Terbukti pada Kelompok menengah KT, variasi strategi belajar yang sering digunakan lebih banyak dari pada Kelompok Menengah KR.

Banyaknya variasi strategi pembelajaran kanji yang digunakan oleh Kelompok Menengah dibandingkan dengan Kelompok Pemula, sesuai dengan yang dikatakan oleh Oxford (1990). Oxford (1990) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pembelajaran maka strategi yang digunakan semakin bervariasi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pembelajaran semakin banyak kanji yang harus dipelajari dan diingat, serta tingkat kesulitan kanji yang dipelajaripun semakin tinggi.

Dengan semakin banyak variasi strategi belajar yang digunakan, kemampuan untuk memahami kanji dalam konteks kalimat akan semakin tinggi. Jika dalam sebuah wacana bacaan ditemukan kanji yang tidak diketahui artinya, mahasiswa dapat memperkirakan maknanya dengan menggunakan strategi, seperti mengkaitkan kanji yang baru dengan kanji yang pernah dipelajari sebelumnya. Adapun jenis strategi yang digunakan untuk memahami atau menuliskan kembali kanji yang sedang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan kanji tersebut. Misalnya, jika kebutuhannya adalah menuliskan kembali kanji tersebut, maka alternatif kanji yang dapat digunakan adalah dengan mengingat komponen dasar dan urutan penulisannya. Sedangkan jika kebutuhannya adalah mencari makna sebuah kanji

baru dalam kamus, maka maka alterbatif strategi yang dapat digunakan adalah dengan menentukan guratan utamanya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Penelitian dan Hipotesa Penelitian Lanjutan

Kesimpulan penelitian tentang strategi pembelajaran Kanji pada tingkat pembelajar pemula dan menengah pada Program Studi Sastra Jepang Universitas Al Azhar Indonesia yang dilaksanakan dari Maret hingga Juli 2012 dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

Pada kelompok pemula strategi pembelajaran Kanji yang digunakan dapat dikatakan tidak banyak bervariasi, baik secara jenis maupun jumlah karena:

- 1). Banyak dari pembelajar yang baru pertama kali belajar kanji sehingga belum menemukan variasi strategi belajar kanji.
- 2). Jika dilihat dari materi belajar kanji di tingkat pemula yaitu buku “Basic Kanji”, kanji-kanji yang muncul adalah karakter yang sederhana dan lebih menfokuskan pada komponen-komponen bentuk daripada melihat kanji sebagai sebuah konteks kalimat.
- 3). Dosen yang mengampu mata kuliah kanji belum banyak memperkenalkan variasi-variasi strategi belajar kanji kepada mahasiswa, sehingga belum banyak mahasiswa yang menggunakan strategi belajar untuk menguasai kanji.

Pada kelompok menengah, strategi belajar yang kerap digunakan dapat disimpulkan sebagai berikut. Responden kelompok Menengah KT (kemampuan tinggi) kerap menggunakan strategi-strategi yang berada dalam kelompok strategi: menggunakan cerita (B), frekuensi (D), visualisasi (F), monitor diri (G), bunyi (K), urutan guratan (L), evaluasi belajar (N) dan bekerjasama dengan orang lain (O). Sedangkan pada Kelompok Menengah KR, ditemukan bahwa variasi strategi pembelajaran Kanji yang digunakan lebih sedikit daripada kelompok menengah KT.

Akhirnya, dari hasil kesimpulan mengenai strategi pembelajaran Kanji pada Kelompok Pemula dan Menengah di atas, dapat disimpulkan mengenai perbedaan strategi yang digunakan oleh kelompok

pemula dan kelompok menengah seperti berikut ini :

1. Pada mahasiswa Kelompok Menengah, variasi strategi belajar Kanji lebih banyak dari mahasiswa Kelompok Pemula baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
2. Pada Kelompok menengah, semakin banyak dan bervariasi strategi yang digunakan akan meningkatkan kemampuan penguasaan kanji. Hasil ini terlihat pada Kelompok menengah KT bahwa variasi strategi belajar yang sering digunakan lebih banyak dari pada Kelompok Menengah KR.

5.2. Saran Untuk Pengajaran Kanji dan Usulan Penelitian Lanjutan

5.2.1 Saran Pengajaran Kanji

Pada prinsipnya, 62 strategi pembelajaran Kanji yang terdapat di SILK (strategy for inventory leaning kanji) adalah baik dan dapat digunakan. Disesuaikan dengan tingkat materi pembelajaran kanji, makin banyak variasi strategi yang digunakan akan semakin baik. Oleh karena itu para dosen pengampu kanji perlu memikirkan untuk memperkenalkan sebanyak mungkin strategi-strategi tersebut. Perkenalan variasi strategi tersebut dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran Kanji yang sedang diajarkan. Misalkan pada saat mengajarkan materi tentang benda-benda di alam seperti 月 (tsuki / bulan), 日 (hi / matahari) dan lain-lain, maka dapat diperkenalkan strategi mengaitkan kanji yang sedang dipelajari dengan simbol-simbol makna dan menugaskan mahasiswa untuk membuat mind map kanji-kanji yang berkaitan dengan benda-benda alam tersebut seperti mengaitkan dengan kanji a 明日 (ashita / besok).

5.2.2. Usulan Penelitian Lanjutan

Usulan penelitian yang dapat dilakukan adalah, perlu dilakukan penelitian yang menelaah buku ajar “ Basic Kanji “ dan “ Intermediate Kanji” mengenai klasifikasi jenis-jenis kanji per bab dan alternatif strategi-strategi belajar yang dapat digunakan untuk menguasai Kanji pada materi tersebut. Setelah memasukkan pengajaran strategi belajar kanji di dalam kurikulum mata kuliah kanji sesuai dengan jenis kanji per bab, perlu diadakan penelitian untuk mengkaji kembali, keefektifan pengajaran strategi tersebut sehingga dapat ditemukan sistem pengajaran kanji yang efektif bagi pembelajar non-kanji.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Oxford, R.L (1990) Language Learning Strategies : What every teacher should know. Rowley, Mass : Newbury House
- [2] O' Malley, J.M. & Chamot, A.U (1990) Learning Strategies in Second Language Acquisition. Cambridge: Cambridge University Press
- [3] ウラムバヤルツェツェグドラム(2009) 【漢字学習ストラテジーに関する研究の現状と課題—悲漢字圏日本語学習者にとっての効果的な学習ストラテジーとは】『日本言語文化研究会論集』第5号国際交流基金日本語国際センター・国立国語研究所・政策研究大学院大学
- [4] ウラムバヤルツェツェグドラム(2005) 【モンゴル国立科学技術大学の学習者が使用している漢字学習ストラテジー—漢字シラバスの作成に向けて】『日本言語文化研究会論集』創刊号、国際交流基金日本語国際センター・国立国語研究所・政策研究大学院大学、201-228
- [5] Suzuki Masako, Ito Sanae (1999) The recognition of kanji-patterns by learners of Japanese at beginning level : Problems in searching kanji characters, Journal of the International Student Center Hokkaido University No.3
- [6] Ito Sanae, Suzuki Masako (2001) Strategies in using kanji dictionaries by learners of Japanese : Case studies of learners at beginning and advanced levels, Journal of the International Study
- [7] 大北葉子 (1995) 【漢字学習ストラテジーと学生の漢字学習に対する信念】『世界の日本語教育』第5号、国際交流基金日本語国際センター、105-124
- [8] Kano Chieko, Shimizu Yuri,et.al (1989) Basic Kanji Vol.1: Bonjinsha
- [9] Kano Chieko, Shimizu Yuri,et.al (1989) Basic Kanji Vol.2: Bonjinsha
- [10] Kano Chieko, Shimizu Yuri,et.al (1989) Intermediate
- [11] Kanji Vol.1: Bonjinsha